

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian atas peristiwa yang terjadi di masa lalu untuk melacak faktor–faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka–angka. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian dikelompokkan dalam penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji pengaruh hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel *intervening*.

3.1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 Melalui Situs www.idx.co.id.

3.1.2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Karena perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman merupakan sektor usaha yang kompetitif yang terus mengalami pertumbuhan laba dengan baik. Populasi ini berjumlah sebanyak 17 perusahaan.

Tabel 3.1
Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor
Makanan dan Minuman yang Menjadi Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk,
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk,
4	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk,
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
6	DAVO	Davomas Abadi Tbk,
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk,
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,9I
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,
11	MYOR	Mayora Indah Tbk,
12	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk,
13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,
14	SKBM	Sekat Bumi Tbk,
15	SKLT	Sekar Laut Tbk,
16	STTP	Siantar Top Tbk,
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2019)

3.2 .Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:81) Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan non probability sampling, dan lebih tepatnya adalah metode purposive sampling

Menurut Sugiyono (2014:84) definisi non probability sampling yaitu sebagai berikut :“Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:84), Purposive Sampling adalah:“Teknik penentuan sampel dalam pertimbangan tertentu.”Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut

- Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018
- Perusahaan tidak menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
- Perusahaan tidak mengalami perubahan sektor (berpindah sektor) selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 3.2
Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi (Makanan dan Minuman) Pelanggaran Kriteria :	17
1.Perusahaan yang mengalami delisting selama periode 2014-2018	1
2.Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014-2018	3
3.Perusahaan yang pindah subsektor ke sektor lain selama periode 2014-2018	0
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	13

Sumber: Data sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk,
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk,
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,9I
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,
8	MYOR	Mayora Indah Tbk,
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,
10	SKBM	Sekat Bumi Tbk,
11	SKLT	Sekar Laut Tbk,
12	STTP	Siantar Top Tbk,
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,

3.2.1 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini digunakan variabel, yaitu variabel independen mekanisme *corporate governance* dengan proksi Kepemilikan Institusional (X1), variabel *intervening* Kualitas Laba (Y1) dan variabel dependen Nilai Perusahaan (Y2).

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena ada variabel independen (Sugiyono, 2010: 4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Nilai Perusahaan dapat diidentifikasi dengan melihat harga penutupan saham perusahaan di pasar atau bursa. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q sebagai berikut (Lastansi, 2004):

$$\text{Nilai Perusahaan} = \frac{\text{Harga saham X Jumlah saham beredar}}{\text{Total Aset} - \text{Total Kewajiban}}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

EMV = *Equity Market Value* (nilai pasar ekuitas yang dihitung dari *closing price* x jumlah saham beredar)

Debt = Total Utang

Menurut James Tobin, bila ratio ini lebih besar dari 1, maka perusahaan menghasilkan *earning* dengan *rate of return* yang sesuai dengan perolehan aset-asetnya.

3.2.3. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat) Sugiyono (2010). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* dengan proksi, Kepemilikan Institusional.

- **Kepemilikan Institusional (X_1)**

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi badan hukum, institusi luar negeri, dunia perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien *et all* dalam Anindhita, 2010: 18).

3.2.4. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* merupakan variabel perantara/ penyela yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen sehingga variabel independennya tidak langsung mempengaruhi berubah atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010: 6). Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba.

Kualitas Laba didefinisikan sebagai perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dalam laba rugi dengan yang sesungguhnya. Laba dikatakan berkualitas ketika laba akuntansi mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan di dalamnya, sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan sesungguhnya (Chandrarin, dalam Rindu, 2012: 123). Langkah pengukuran Kualitas Laba dengan rumus DACC sebagai berikut:

a) Menghitung *Total Accruals*

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi bersih perusahaan i tahun t

b) Menentukan Tingkat Akrual yang Normal

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta Rev_t - \Delta Rect) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i tahun t

A_{it-1} = Total aset perus

ahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

$PPE_t =$ Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 =$ Koefisien regresi

$e = error$

c) Menghitung *Discretionary Accruals*

$$DACC_{it} = \frac{TA_{it} - 1 - NDA_{it}}{A_{it-1}}$$

Keterangan:

$DACC_{it} =$ *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

$NDA_{it} =$ *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TA_{it} =$ Total *accruals* perusahaan i pada periode ke t

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Studi pustaka atau literatur

teratur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dan dijadikan sumber pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi, yaitu kegiatan pengumpulan data sekunder seperti laporan keuangan (*financial report*), laporan keuangan tahunan (*annual report*).

3.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimal, maksimal dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear Sederhana , Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

3.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3.4
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Ada Keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tidak Ada Keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi Positif Atau Negatif	Tidak Tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, (2016)

3.3.5 . Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterodastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional, Terhadap Nilai Perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang Terdaftar Di BEI. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear Sederhana.

3.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (r^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar presentase variabel independen pada model regresi berganda dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independent yaitu likuiditas, leverage dan profitabilitas secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu kebijakan dividen yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap variabel kebijakan dividen. Sedangkan r^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independent terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel terikat. Angka dari *R square* didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel *model summary* kolom *R square*.

3.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

1) Berdasarkan Nilai t hitung dan t tabel :

- a) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Berdasarkan nilai signifikansi :

- a) Jika nilai sig $<$ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b.) Jika nilai sig $>$ 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Jalur Path

Analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai ketujuh. Jonathan (2015) menjelaskan kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah:

- a.) Melihat besarnya nilai thitung dan membandingkannya dengan ttabel dan dengan melihat tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5%. Apabila thitung $>$ ttabel dan nilai signikansi $<$ 0,05 maka hipotesis diterima sedangkan apabila thitung \leq ttabel dan nilai signifikansi \geq 0,05 maka hipotesis ditolak.
- b.) Besarnya ttabel dihitung dengan melihat derajat kebebasan (DK) dengan cara $DK = n - 2$ atau $DK = 65 - 2 = 63$ dan ketentuan tarif signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,05 (5%). Penggunaan signifikansi sebesar 5% menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan/ keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan yang ditoleransi dalam penelitian ini sebesar 5%. Nilai masing-masing koefisien regresi diketahui melalui hasil perhitungan software IBM SPSS versi 24.